



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 10 NOMOR 4, EDISI JULI 2025

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>



PENYULUHAN PENGGUNAAN BENIH BERMUTU DALAM BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA PADA KELOMPOK WANITA TANI SELASIH KOTA MAKASSAR

Muh. Riadi¹⁾, Rahmansyah Dermawan¹⁾, Hari Iswoyo¹⁾, Nurfaida¹⁾, Ifayanti Ridwan^{*1)}, Tigin Dariati¹⁾, Katriani Mantja¹⁾, Cri Wahyuni Brahmi Yanti¹⁾, Reynaldi Laurenze¹⁾, Muh. Faried¹⁾, Abd. Haris Bahrn¹⁾, dan Andi Anugerahwati²⁾

*e-mail: ifayanti@unhas.ac.id.

¹⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

²⁾ Dinas Perikanan dan Pertanian, Kota Makassar.

Diserahkan tanggal 12 Juni 2025, disetujui tanggal 04 Juli 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Selasih bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan anggota KWT mengenai karakteristik benih bermutu dan dampak penggunaan benih bermutu terhadap produktivitas tanaman hortikultura. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah partisipatif-edukatif dalam bentuk penyuluhan, dimana anggota mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan mitra menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri atas anggota KWT Selasih, penyuluh pertanian dari Dinas Perikanan dan Pertanian (DP2) Kota Makassar, masyarakat sekitar, dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian meliputi pemberian materi oleh tim pengabdian kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pentingnya menggunakan benih bermutu dalam budidaya tanaman hortikultura. Mitra juga telah memahami peran pemuliaan tanaman dalam menghasilkan benih dan bibit unggul tanaman hortikultura serta praktik budidaya yang baik menggunakan pupuk organik dan anorganik. Peningkatan pemahaman peserta ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yakni dari seluruh pertanyaan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 45,71% dari 22,86% menjadi 68,57%.

Kata kunci: Benih bermutu, tanaman hortikultura, penyuluhan, kelompok wanita tani.

ABSTRACT

The community service activities carried out at the Selasih Women Farmers Group (KWT) aim to provide understanding and increase the knowledge of KWT members regarding the characteristics of high-quality seeds and the impact of using high-quality seeds on the productivity of horticultural crops. The approach used in the community service activities is participatory-educational in the form of counseling, where partner members are actively involved in every stage of the activity. At the final stage, an evaluation of the increase in partner knowledge was conducted using pre-tests and post-tests. The extension activity was attended by 40 participants, consisting of KWT Selasih members, agricultural extension officers from Department of Fisheries and Agriculture (DP2) of



Muh. Riadi, Rahmansyah Dermawan, Hari Iswoyo, Nurfaida, Ifayanti Ridwan, Tigin Dariati, Katriani Mantja, Cri Wahyuni Brahmi Yanti, Reynaldi Laurenze, Muh. Faried, Abd. Haris Bahrin, Andi Anugerahwati: *Penyuluhan Penggunaan Benih Bermutu Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Selasih Kota Makassar*.

Makassar City, local community member, lecturers, and students. The community service activities included material delivery by the community service team, followed by discussions and question-and-answer sessions. The extension activity successfully increased partners' knowledge and understanding of the importance of using high-quality seeds in horticultural crop production. The partners also understood the role of plant breeding in producing high-quality seeds and seedlings for horticultural crops, as well as good cultivation practices using organic and inorganic fertilizers. The improvement in understanding was demonstrated by the results of the pre-test and post-test, namely from all questions there was an average increase from 22.86% to 68.57% or 45.71%.

Keywords: *High-quality seeds, horticulture crops, extension services, women farmers group.*

PENDAHULUAN

Pertanian hortikultura merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta diversifikasi sumber pangan lokal. Komoditas hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang luas, baik domestik maupun ekspor. Keberhasilan budidaya tanaman hortikultura sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas benih, teknik budidaya, serta pengelolaan pascapanen. Di antara faktor tersebut, benih bermutu menjadi titik awal yang sangat menentukan produktivitas dan mutu hasil panen.

Benih bermutu adalah benih yang memiliki mutu genetik, fisiologis, dan fisik yang tinggi serta bebas dari hama dan penyakit. Penggunaan benih bermutu tinggi adalah prasyarat penting untuk menghasilkan produksi tanaman yang menguntungkan secara ekonomis (Kaimuddin et al., 2022). Penggunaan benih bermutu ini berkontribusi besar terhadap

pertumbuhan tanaman yang seragam, vigor tanaman yang baik, daya hasil tinggi, serta ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik (Prasetyo et al., 2021). Selain itu, penggunaan varietas unggul yang telah dilepas resmi oleh pemerintah terbukti dapat meningkatkan produksi secara signifikan dibandingkan varietas lokal atau benih yang tidak jelas asal-usulnya (Nurjanah & Wahyudi, 2020).

Menurut hasil penelitian terbaru, penggunaan benih bermutu dari varietas unggul dapat meningkatkan hasil panen hortikultura hingga 30–50%, tergantung jenis tanaman dan kondisi lingkungan (Hidayati et al., 2022). Varietas unggul umumnya telah melalui proses pemuliaan tanaman untuk memperoleh karakter yang adaptif terhadap lingkungan spesifik serta kualitas hasil yang lebih baik, seperti ketahanan terhadap penyakit, umur panen yang lebih pendek, dan rasa atau tekstur yang disukai pasar (Siregar et al., 2023).

Namun demikian, di tingkat petani kecil maupun kelompok tani seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) Selasih, pemahaman dan akses terhadap benih bermutu masih menjadi kendala. Beberapa anggota kelompok masih menggunakan benih dari simpanan sendiri yang secara mutu tidak terjamin, atau membeli benih tanpa memperhatikan label mutu dan legalitasnya. Kondisi ini berisiko menurunkan hasil panen dan berujung pada kerugian ekonomi.

KWT Selasih terbentuk pada 9 Februari 2024 melalui SK Lurah Bangkala, Kota Makassar. KWT Selasih diketuai oleh Ibu Desi Saraswati dengan dukungan dan pendampingan dari penyuluh pertanian dari Dinas Perikanan dan Pertanian (DP2) Kota Makassar dan Lurah Bangkala. KWT Selasih berada di BTN. Makkio Baji Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Lokasi KWT ini berada 8 km dari Universitas Hasanuddin.

KWT Selasih beranggotakan 25 orang ibu-ibu yang berada di perumahan BTN Makkio Baji. Anggota KWT ini tergolong aktif dalam melakukan kegiatan budidaya pertanian khususnya budidaya tanaman sayuran. Hal ini disebabkan karena telah merasakan manfaat yang sangat banyak dalam berkegiatan di KWT. Silaturahmi antar anggota dan masyarakat tetap terjaga, dapat mengkonsumsi sayuran sehat setiap hari, dan juga meningkatkan kesehatan fisik dan jiwa selama berkegiatan di kebun sayuran. Beragam sayu-

ran yang ditanam oleh anggota KWT seperti selada, kangkung, bayam, pakcoy, cabai rawit, cabai merah, dan terong. Biasanya, sayuran hasil panen dikonsumsi sendiri oleh anggotanya dan sebagian dijual untuk modal menanam sayuran.

Meskipun memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan pertanian hortikultura, masih dijumpai keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik termasuk pentingnya penggunaan benih bermutu. Sebagian besar anggota KWT Selasih masih menggunakan benih dari hasil simpanan sendiri atau membeli benih tanpa mengetahui standar mutu yang seharusnya. Hal ini berpotensi menurunkan produktivitas tanaman serta meningkatkan risiko gagal panen.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota KWT Selasih mengenai pentingnya penggunaan benih bermutu dalam budidaya tanaman hortikultura. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota KWT dapat memilih, menggunakan, dan mengelola benih secara tepat untuk mendukung keberhasilan budidaya tanaman hortikultura yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan anggota KWT Selasih mengenai karakteristik benih bermutu dan dampak penggunaan benih bermutu

Muh. Riadi, Rahmansyah Dermawan, Hari Iswoyo, Nurfaida, Ifayanti Ridwan, Tigin Dariati, Katriani Mantja, Cri Wahyuni Brahmi Yanti, Reynaldi Laurenze, Muh. Faried, Abd. Haris Bahrin, Andi Anugerahwati: Penyuluhan Penggunaan Benih Bermutu Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Selasih Kota Makassar.

terhadap produktivitas tanaman hortikultura. Selain itu, dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar anggota KWT Selasih dapat menerapkan penggunaan benih bermutu dalam kegiatan budidaya tanaman sehari-hari.

Adapun manfaat dari kegiatan ini, antara lain, meningkatnya kapasitas anggota KWT Selasih dalam aspek teknologi budidaya tanaman hortikultura terutama pada penggunaan benih bermutu, tersedianya sumber daya manusia di tingkat komunitas yang mampu menjadi pelopor penggunaan benih bermutu dan meningkatnya produktivitas dan kualitas hasil panen tanaman hortikultura dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana anggota KWT Selasih dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan budidaya hortikultura anggota KWT.

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024 bertempat di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Peserta kegiatan ini adalah seluruh anggota aktif KWT Selasih dengan latar belakang sebagai petani rumah tangga yang

mengelola kebun hortikultura skala kecil hingga menengah.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

A. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan.

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pengurus KWT Selasih untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok terkait penggunaan benih.

B. Penyuluhan Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura dan Benih Bermutu.

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi secara langsung oleh narasumber dari tim pengabdian terkait penggunaan benih bermutu. Penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dimana peserta diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi terkait pengalaman anggota KWT dalam menggunakan benih dan praktik budidaya tanaman hortikultura.

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Tim kemudian merancang tindak lanjut berupa pendampingan teknis dalam budidaya tanaman hortikultura menggunakan benih bermutu bagi anggota KWT yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan silaturahmi dengan anggota KWT Selasih untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi

oleh mitra terkait penggunaan benih bermutu dan teknik budidaya tanaman yang dilaksanakan oleh para anggota KWT (Gambar 1). Setelah menyepakati persoalan yang dihadapi, maka tim pengabdian dan mitra memilih waktu pelaksanaan kegiatan yang paling sesuai untuk para petani wanita mitra.



Gambar 1. Koordinasi dan identifikasi masalah dengan mitra KWT Selasih.

B. Penyuluhan.

Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada anggota KWT mitra terkait pengertian dan kriteria benih bermutu serta dampak penggunaan benih bermutu terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Selain itu, diberikan materi terkait

peran pemuliaan tanaman terhadap pembentukan varietas unggul tanaman budidaya dan praktik budidaya yang baik menggunakan *raised-bed* dan pupuk organik untuk memproduksi tanaman hortikultura (Tabel 1).

Tabel 1. Materi penyuluhan dan narasumber.

Materi	Narasumber
Pengetahuan, Pemahaman, dan Pengertian Benih sebagai Bahan Tanam	Dr. Ir. Muh. Riadi, MP.
Penggunaan Bahan Organik pada Budidaya Sayuran Menggunakan <i>Raised-Bed</i>	Dr. Rahmansyah Dermawan, SP., M.Si.
Peran Unhas terhadap Perkembangan Pemuliaan Tanaman	Muhammad Reynaldi Laurenze, SP., M.Si.

Muh. Riadi, Rahmansyah Dermawan, Hari Iswoyo, Nurfaida, Ifayanti Ridwan, Tigin Dariati, Katriani Mantja, Cri Wahyuni Brahmi Yanti, Reynaldi Laurenze, Muh. Faried, Abd. Haris Bahrn, Andi Anugerahwati: *Penyuluhan Penggunaan Benih Bermutu Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Selasih Kota Makassar.*

Penyuluhan diikuti oleh 40 peserta meliputi anggota KWT Selasih, penyuluh pertanian dari Dinas Perikanan dan Pertanian (DP2) Kota Makassar, masyarakat sekitar, dosen dan mahasiswa. Peserta mengikuti

kegiatan penyuluhan dengan sangat antusias (Gambar 2) yang ditunjukkan dengan keseriusan para peserta dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber.

Benih bermutu merupakan komponen utama dalam sistem produksi tanaman hortikultura yang efisien dan produktif. Benih yang berkualitas tinggi memiliki viabilitas, vigor, serta kemurnian genetik yang baik, yang memungkinkan pertumbuhan tanaman yang

seragam dan hasil yang optimal. Dalam konteks Kelompok Wanita Tani (KWT) seperti KWT Selasih, penggunaan benih bermutu sangat krusial untuk meningkatkan hasil panen dan menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Menurut Nugraha et al. (2023), peng-

gunaan benih sayuran bersertifikat dapat meningkatkan produktivitas hingga 40% dibandingkan benih lokal yang tidak terstandarisasi, terutama pada komoditas seperti cabai, tomat, dan sawi. Hal ini disebabkan oleh tingkat daya tumbuh dan vigor yang lebih baik, serta adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap lingkungan tumbuh.

Meski penting, penggunaan benih bermutu di tingkat petani kecil masih terbatas oleh dua kendala utama: keterbatasan akses dan kurangnya pengetahuan. Studi oleh Astuti et al. (2021) menunjukkan bahwa hanya 36% anggota kelompok tani perempuan di wilayah urban Makassar yang menggunakan benih bersertifikat secara rutin. Sisanya masih mengandalkan benih hasil simpanan sendiri atau pembelian dari pedagang tanpa label mutu. Untuk anggota KWT Selasih, benih untuk ditanam biasanya didapatkan dari bantuan pemerintah (41,18%), membeli di toko pertanian (35,29%), lainnya seperti dari teman

atau anggota kelompok lain (17,65%), dan menyimpan sendiri dari hasil panen (5,88%). Faktor keterbatasan informasi, kurangnya penyuluhan teknis, dan rendahnya literasi pertanian menjadi penyebab utama rendahnya penggunaan benih bermutu oleh petani perempuan.

Penggunaan benih bermutu tidak berdiri sendiri, tetapi harus terintegrasi dengan praktik budidaya lain seperti pengolahan lahan, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu (PHT). Penelitian dari Wulandari dan Iskandar (2020) menunjukkan bahwa kombinasi antara benih unggul, pupuk organik, dan teknik penanaman tumpangsari dapat meningkatkan efisiensi input hingga 25% dan menurunkan serangan hama hingga 30%. Kegiatan penyuluhan kepada KWT Selasih juga memperkenalkan teknologi budidaya pendukung, seperti *raised-bed* dan penggunaan kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan (Gambar 3).



Gambar 3. Teknologi budidaya menggunakan *raised-bed* dan kompos.

Muh. Riadi, Rahmansyah Dermawan, Hari Iswoyo, Nurfaida, Ifayanti Ridwan, Tigin Dariati, Katriani Mantja, Cri Wahyuni Brahmi Yanti, Reynaldi Laurenze, Muh. Faried, Abd. Haris Bahrn, Andi Anugerahwati: Penyuluhan Penggunaan Benih Bermutu Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Selasih Kota Makassar.



Gambar 4. Foto bersama dengan para peserta penyuluhan.

Selain manfaat agronomis, penggunaan benih bermutu berdampak pada aspek sosial-ekonomi keluarga tani. Rini et al. (2022) menekankan bahwa produksi sayuran dengan benih unggul tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat solidaritas kelompok melalui kegiatan berbasis koperasi benih dan pertukaran pengetahuan antar anggota (Gambar 4). Bagi anggota KWT, manfaat ini tercermin dalam peningkatan konsumsi sayuran sehat, peluang pemasaran hasil panen, serta peningkatan rasa percaya diri sebagai pelaku utama dalam ketahanan pangan lokal.

C. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan kepada anggota KWT Selasih. Peserta yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner berada pada rentang usia antara 34 hingga 69 tahun. Sebagian besar anggota memiliki pendidikan terakhir S1 (57,14%) dan SMA (42,86%). Dari segi pekerjaan, hampir seluruh anggota berprofesi sebagai ibu rumah tangga (92,86%), selebihnya sebagai wiraswasta (7,14%).

Pertanyaan dirancang untuk mengukur pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan (Tabel 2).

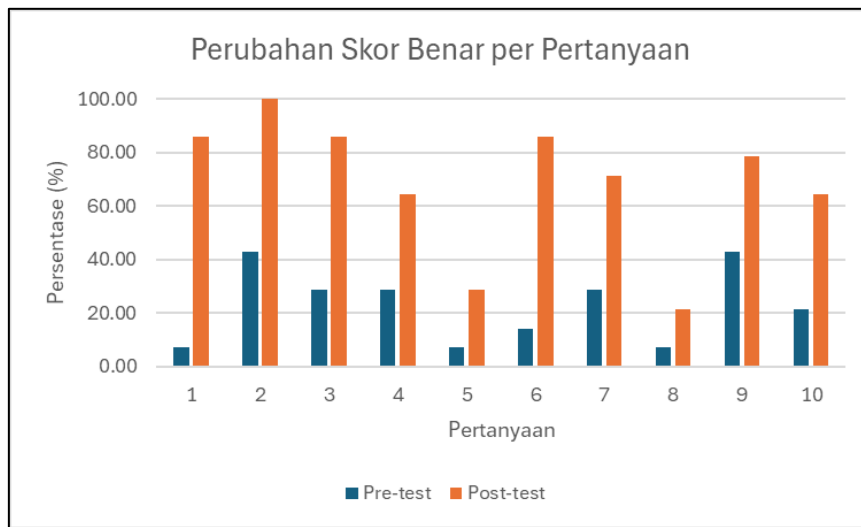
Tabel 2. Daftar pertanyaan evaluasi.

No.	Pertanyaan
1	Defenisi benih dalam pertanian
2	Syarat benih yang baik
3	Fungsi utama benih dalam budidaya tanaman
4	Ciri benih tidak layak tanam
5	Peran perguruan tinggi dalam perakitan varietas unggul
6	Tujuan bioteknologi pada jagung
7	Macam-macam bioteknologi konvensional pada pertanian
8	Manfaat penggunaan bahan organik dalam media tanam sayuran
9	Alasan penggunaan bahan organik pada media tanam sayuran
10	Dampak pengomposan yang tidak sempurna

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada berbagai aspek yang ditanyakan. Sebelum penyuluhan, hanya 7,14% peserta yang memahami definisi benih dalam pertanian, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 85,71%. Pemahaman mengenai syarat benih yang baik juga mengalami peningkatan, dari 42,86% pada *pre-test* menjadi 100% pada *post-test*. Fungsi utama benih dalam budidaya tanaman, yang sebelumnya hanya dijawab benar oleh 28,57% peserta, setelah pelatihan meningkat menjadi 85,71%. Pengetahuan tentang ciri benih yang tidak layak tanam juga meningkat dari 28,57% menjadi 64,29%. Pada materi peran perguruan tinggi dan bioteknologi, pemahaman tentang

peran perguruan tinggi untuk mempercepat pengembangan pemuliaan tanaman dari 7,14% menjadi 28,57%. Tujuan utama bioteknologi pada tanaman jagung meningkat pesat dari 14,29% menjadi 85,71% dan pengetahuan mengenai bioteknologi konvensional berupa persilangan antar varietas untuk mendapatkan sifat unggul juga naik dari 28,57% menjadi 71,43%. Di bidang penggunaan bahan organik dalam media tanam sayuran dari 7,14% menjadi 21,43%, pemahaman tentang manfaat bahan organik untuk memperkaya tanah meningkat dari 42,86% menjadi 78,57%, dan pengetahuan tentang dampak negatif pengomposan yang tidak sempurna (fitotoksisitas) meningkat dari 21,43% menjadi 64,29% (Gambar 5).

Muh. Riadi, Rahmansyah Dermawan, Hari Iswoyo, Nurfaida, Ifayanti Ridwan, Tigin Dariati, Katriani Mantja, Cri Wahyuni Brahmi Yanti, Reynaldi Laurenze, Muh. Faried, Abd. Haris Bahrin, Andi Anugerahwati: *Penyuluhan Penggunaan Benih Bermutu Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Selasih Kota Makassar.*



Gambar 5. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Dari hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap peran benih bermutu dalam menunjang produktivitas dan mutu hasil panen. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme untuk mulai menerapkan penggunaan benih bersertifikat dan varietas unggul dalam praktik budidaya tanaman ke depan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berkontribusi positif dalam mendukung peningkatan kapasitas dan pemahaman petani perempuan di tingkat komunitas, khususnya dalam penerapan teknologi budidaya tanaman yang berbasis sumber daya bermutu. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat dianjurkan, termasuk melalui pendampingan dan penyediaan akses terhadap sumber benih bermutu, guna memperkuat kemandirian dan ketahanan kelompok tani dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penggunaan benih bermutu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Selasih telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota kelompok mengenai pentingnya penggunaan benih yang berkualitas dan varietas unggul dalam budidaya tanaman hortikultura. Penyuluhan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik benih bermutu, manfaat varietas unggul, serta teknik budidaya tanaman hortikultura yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada mitra para anggota KWT Selasih, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Dinas Perikanan dan Pertanian (DP2) Kota Makassar, dan Lurah Bangkala

atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Selain itu, dihaturkan terima kasih kepada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui pendanaan IKU Tahun 2024 Program Fasilitasi Program Studi untuk Pengabdian kepada Masyarakat Secara Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Rahman, A., & Yusuf, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Bermutu oleh Petani Perempuan di Kota Makassar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 25–34.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pengembangan Benih Hortikultura Unggul untuk Skala Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Hidayati, S., Lestari, R. P., & Anggraini, F. (2022). Pemanfaatan Benih Bersertifikat untuk Meningkatkan Produktivitas Hortikultura. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 11(1), 67–75.
- Kaimuddin, Yassi, A., Iswoyo, H., Dermawan, R., & Viligius. (2022). Pengaruh Perendaman Benih terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Varietas Pare Ambo pada Berbagai Jumlah Populasi dan Dosis Kompos. *Jurnal Agrivigor*, 13(2), 115–134.
- Kementerian Pertanian RI. (2020). *Pedoman Penggunaan Benih Bermutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Hortikultura*. Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Nugraha, R., Sukmawati, D., & Haris, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Benih Bersertifikat pada Produksi Sayuran Dataran Rendah di Jawa Barat. *Jurnal Hortikultura Tropika*, 14(2), 89–97.
- Nurjanah, N., & Wahyudi, E. (2020). Pengaruh Varietas Unggul terhadap Hasil Tanaman Sayuran Dataran Rendah. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika*, 45(1), 30–38.
- Prasetyo, A., Wibowo, D. S., & Yuliani, E. (2021). Peran Benih Bermutu dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Hortikultura*, 5(2), 112–119.
- Rini, N., Yulianti, F., & Mahendra, R. (2022). Peran Benih Bermutu dalam Penguatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Tani Perempuan. *Jurnal Pengembangan Komunitas*, 11(2), 103–110.
- Siregar, M., Purnamasari, D., & Santosa, R. I. (2023). Varietas Unggul Hortikultura: Solusi Produksi Tinggi dan Tahan Cekaman Lingkungan. *Jurnal Teknologi Pertanian Terpadu*, 8(2), 98–105.
- Wulandari, L. & Iskandar, D. (2020). Integrasi Benih Unggul dan Teknologi Organik dalam Budidaya Sayuran Berbasis Lahan Pekarangan. *Jurnal Pertanian Perkotaan*, 6(3), 155–163.